

I. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teoritis

1.1.1 Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk mewujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya sendiri (Djaali,2008).

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan, seseorang bebas memilih ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya. Purnomo, (2005) menyatakan bahwa minat timbul tidak hanya spontan atau tiba tiba melainkan muncul akibat kegiatan partisipasi pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Menurut Winkel (2004) *dalam* Triawan (2016) menyatakan bahwa minat generasi muda terbagi menjadi empat unsur pokok penting untuk meraih keberhasilan, yaitu:

a. Perasaan senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Perasaan senang biasanya ditunjukkan dengan beberapa hal misalnya semangat dalam melaksanakan aktivitas kelompok atau perorangan.

b. Perhatian

Perhatian adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Mohammad Surya (2014) mendefinisikan, perhatian itu

dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu.

c. Kesadaran

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat pula diawali dengan adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada, dan dengan kesadaran itu pula seseorang akan mengenali objek yang dirasakan ada daya tarik baginya.

d. Kemauan

Kemauan seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang dikehendaki. Dengan demikian kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang di kenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan.

1.1.2 Generasi Muda

Dalam kamus bahasa Indonesia, generasi muda dikenal dengan sebutan pemuda atau kaum muda. Istilah-istilah tersebut memiliki makna yang beragam. Generasi muda diartikan sebagai kelompok, golongan atau kaum muda. Sedangkan pemuda itu sendiri diartikan sebagai orang yang masih muda atau remaja. Menurut Undang- Undang No 40 Tahun (2009) tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia sekitar 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Di samping itu, undang-undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan.

Undang-undang kepemudaan memuat pengaturan mengenai segala aspek pelayanan kepemudaan yang berkaitan dengan koordinasi dan kemitraan, prasarana dan sarana, dan organisasi kepemudaan. Selain itu, juga memuat pengaturan mengenai peran serta masyarakat dalam pelayanan kepemudaan, pemberian penghargaan, pendanaan, serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda serta akses permodalan bagi kegiatan kewirausahaan pemuda secara terencana, terpadu, terarah dan berkelanjutan.

Pemuda atau generasi muda merupakan sebuah konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai hal ini merupakan pengertian ideologis dan cultural daripada pengertian ilmiah, misalnya pemuda harapan bangsa atau pemuda pemilik masa depan. Posisi generasi muda dalam masyarakat adalah sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, sehingga masa depan suatu bangsa ini, terletak pada generasi mudanya sebab merekalah yang nantinya menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa ini (Hasibuan,2008).

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi muda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara fisik sedang mengalami perkembangan emosional. Mereka mempunyai jiwa semangat, dan ide yang masih segar dan diharapkan menjadi tumpuan dalam pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi. Bila generasi muda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka suatu bangsa tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi tersebut.

1.1.3 Petani Milenial

Permentan No.04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045 menyatakan arti dari petani milenial adalah petani yang berusia 19 tahun sampai dengan 39 tahun dan/atau petani yang adaptif terhadap teknologi digital. Generasi milenial memiliki kedudukan strategis untuk dikembangkan kapasitasnya, sehingga dapat berfungsi sebagai pengungkit yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional khususnya pembangunan pertanian. Sektor pertanian dalam hal ini juga berfungsi sebagai penyangga ketahanan nasional baik di bidang ekonomi, politik maupun keamanan.

Minimnya minat generasi milenial untuk bertani merupakan salah satu tantangan terbesar pembangunan pertanian di Indonesia saat ini. Jika hal ini terus berlanjut, maka di masa mendatang Indonesia akan kekurangan tenaga dalam mengelola usahatani dan pada gilirannya kedaulatan dan ketahanan pangan pun akan terancam (Farid, 2019).

Menurut data BPS 2019, saat ini sebanyak 50 % usia produktif penduduk di Indonesia didominasi oleh kaum milenial, dan pada tahun 2020 hingga 2030

diperkirakan akan meningkat sebanyak 70%. Generasi milenial di Indonesia memang unik dibanding generasi sebelumnya. Generasi milenial tidak bisa terlepas dari internet, *entertainment*/hiburan yang menjadi kebutuhan bagi generasi ini. Saat ini Indonesia telah memasuki dunia digital, segala hal memungkinkan dapat dikendalikan dari segala tempat melalui jaringan internet dengan perangkat gadget / *smartphone*. Hal itu semakin memudahkan mobilitas manusia dalam berkegiatan sehari – hari termasuk dalam dunia bisnis khususnya dalam bidang ekonomi kreatif, sehingga fenomena ini semakin mengukuhkan dunia menuju arah ekonomi digital. Misalnya secara sederhana kita mengenal email, penggunaan website, aplikasi, pengelolaan produk secara online, serta transaksi online.

Penyebab rendahnya minat generasi milenial terhadap sektor pertanian antara lain:

1. Rendahnya kepemilikan lahan pertanian. Menurut Badan pusat statistik Nasional 2013 bahwa dari 19,17 juta rumah tangga petani, hanya 26,6 % yang memiliki luas lahan lebih dari 1 hektar, sisanya sebanyak 74,4 % yang memiliki lahan kurang dari 1 hektar.
2. Jauh dari teknologi modern. Hidup jadi petani identik dengan tidak bisa hidup layak atau miskin. Hal ini banyak dijumpai pada petani yang mengusahakan tanaman pangan seperti tanaman padi jagung, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Menurut BPS (2017), bahwa di tahun 2016, sekitar 14 % penduduk miskin berada di wilayah pedesaan yang bekerja disektor pertanian.
3. Masalah harga yang kadang belum memihak ke petani. Secara analisis biaya produksi tinggi, namun harga rendah, kadang fluktuatif sehingga petani selalu merugi. Generasi milenial yang bekerja pada lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan tren yang menurun selama tahun 2015-2017. Kondisi ini disebabkan generasi milenial lebih tertarik untuk menggeluti usaha yang tidak monoton, memberikan kebebasan dalam mengembangkan (Kementerian PPPA dan BPS, 2018).

1.1.4 Usaha Tani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil

selanjutnya. Pendapatan kotor usaha tani atau penerimaan usaha tani sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Untuk menaksir komoditi atau produk yang tidak dijual, digunakan nilai berdasarkan harga pasar yaitu dengan cara mengalikan produksi dengan harga pasar.

Penerimaan usaha tani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani Soekartawi (1995). Penerimaan (TR) adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

P (Price) = Harga Produk (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Produk (Unit)

Pengertian Biaya Menurut Sukirno(2006), biaya produksi didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

1. Total Cost (TC) Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total. Biaya produksi total atau total biaya didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (total fixed cost) dan biaya variable total (total variable cost). Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

2. Total Fixed Cost (TFC) Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya tetap total. Contoh biaya tetap adalah penyusutan peralatan usaha yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Bambang dkk, 2011).

$$\Sigma = \frac{\text{Penyusutan harga beli}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Total Variabel Cost (TVC) Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dinamakan biaya variable cost. Contoh biaya variable adalah biaya bahan baku

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran total usahatani kakao. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Menjadi Petani Milenial Pada Usaha Tani Kakao

a. Pendidikan formal (X1)

Merupakan suatu proses untuk membentuk seseorang agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baru. Adapun indikator yang digunakan yaitu kebutuhan pendidikan, tingkat akses informasi, kompetensi.

b. Ketersediaan Modal (X2)

Hal ini mempengaruhi minat generasi muda untuk menjadi petani milenial, dengan adanya modal dapat mendorong minat generasi muda untuk berusahatani kakao, indikatornya adalah sumber modal, pemanfaatan modal, bentuk-bentuk penyaluran modal.

c. Lingkungan Sosial (X3)

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada setiap individu atau kelompok. Dalam kajian ini dapat dilihat apakah lingkungan keluarga, norma budaya, serta lingkungan tempat tinggal akan membentuk perilaku dalam diri setiap individu.

d. Pendapatan (X4)

Merupakan besarnya gaji atau pemasukan yang didapat jika responden berusaha tani kakao nantinya. Indikator pendapatan adalah tersedianya pasar yang memadai, pandangan responden jika dilakukan pengolahan kakao.

e. Dukungan Pemerintah (X5)

Merupakan adanya keterlibatan pemerintah dalam memberi bantuan untuk mendukung generasi muda menjadi petani milenial pada usaha tani kakao. Indikatornya adalah ketersediaan sarana dan prasarana dan program dari pemerintah, bantuan subsidi.

f. Peran Penyuluh (X6)

Penyuluh pertanian adalah suatu proses yang terjadi pada pihak sasaran (petani dan keluarganya) sejak sesuatu hal yang baru diperkenalkan sampai orang tersebut mau menerapkan hal tersebut (Mardikanto,2009). Dengan metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh diharapkan mampu memotivasi serta mengajak kaum muda untuk menjadi petani milenial pada usahatani kakao. Dalam pengkajian ini adapun peran penyuluh adalah sebagai motivator, fasilitator, inisiator, agen perubahan kepada generasi muda dalam meningkatkan minatnya untuk berusahatani kakao.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan atau relevan dengan judul laporan Tugas Akhir ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan. Hasil penelitian terdahulu dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
1.	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo (2015)	Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat pemuda tani terhadap transformasi sektor pertanian: a. Pendapatan b. Lingkungan Keluarga c. Lingkungan Masyarakat d. Status Sosial
2.	Adi Prayoga, Asih Farmida, Mada Dewarisci Aswin (2020)	Minat Pemuda terhadap Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda terhadap agribisnis Padi Sawah: a. Pemasaran b. Produksi d. Pengolahan hasil e. Sarana Penunjang

Lanjutan Tabel 1

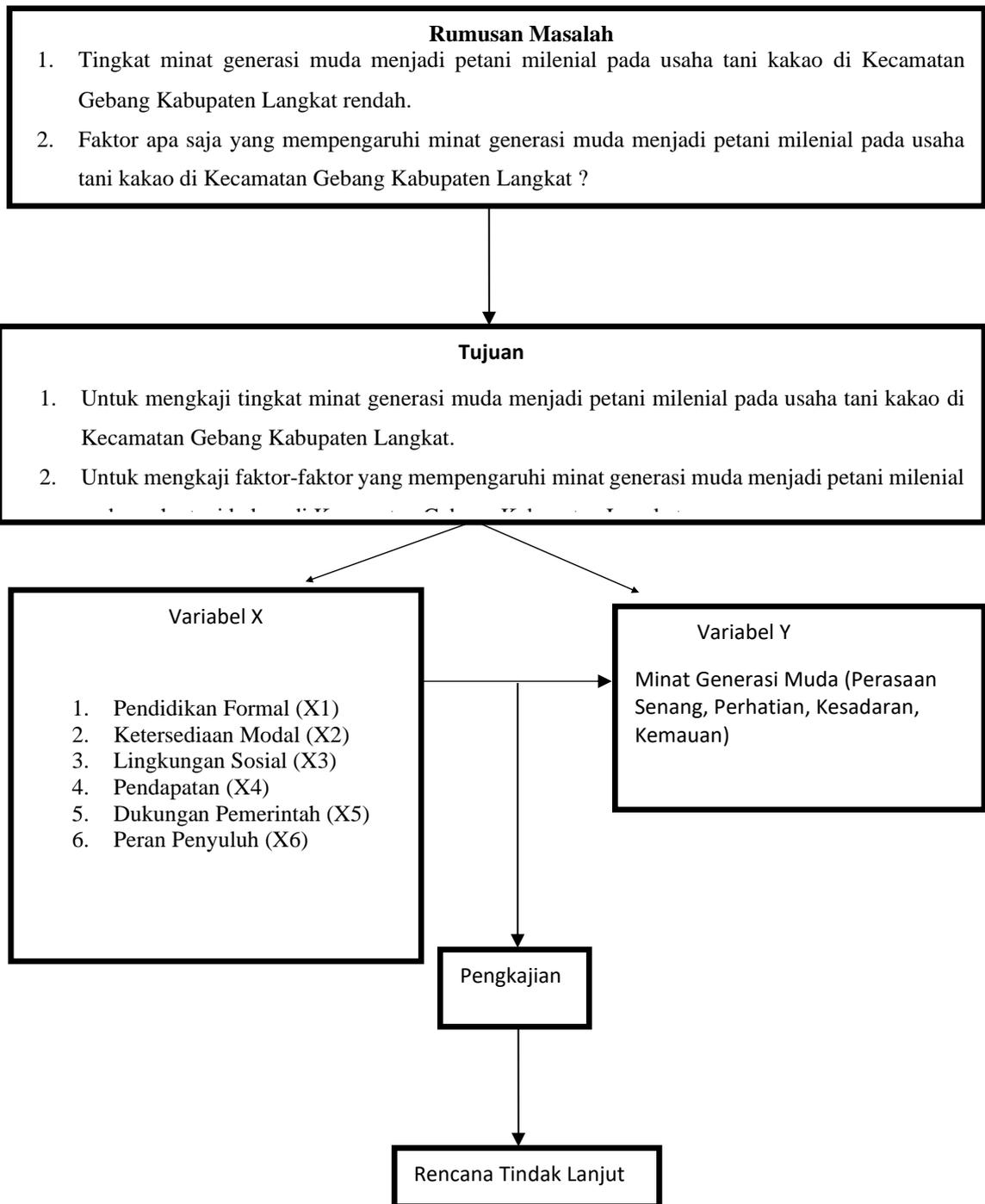
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
3.	Suriadi, Rabiyatul Jasiyah, Gafaruddin (2020)	Analisis Pengaruh sikap Generasi Milenial terhadap minat melakukan usaha tani di Desa Lapodi Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.	Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap generasi milenial terhadap minat usaha tani yaitu: a. Pengalaman b. Bantuan Pemerintah c. Pendapatan d. Pendidikan
4.	Fadhlan Jamil Putra , Tutik Dalmiyatun , Agus Subhan Prasetyo (2021)	Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Pengalaman Pemuda Tani dalam Melanjutkan Usahatani Kopi di Desa Kelurahan Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang.	Untuk mengetahui pengaruh motivasi, pengalaman dan lingkungan terhadap minat pemuda dalam melanjutkan usaha tani yaitu: a. Motivasi b. Lingkungan c. Pengalaman
5.	Danik Nurjanah (2021)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda di Kabupaten Temanggung.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani muda antara lain: a. lingkungan ekonomi b. lingkungan sosial c. kapasitas manajerial d. pemberdayaan e. teknologi
6.	Sri Widayanti, Septilia Ratnasari, Mubarakah dan Dita Atasa (2021)	Faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk meneruskan usaha tani keluarga di Kec. Mejayan Kabupaten Madiun.	Faktor – faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial untuk meneruskan usaha tani keluarga: a. Gender b. Motivasi c. Pengalaman d. Luas Lahan (Ha) e. Pendidikan (Tahun)

Lanjutan Tabel 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel
7.	Mohamad Rifqi Fauzi, Reny Sukmawani, Endang Tri Astutiningsih (2019)	Minat Generasi Muda Provinsi Narathiwat Thailand Selatan Terhadap Bidang Pertanian.	Faktor – faktor yang mempengaruhi minat generasi muda provinsi Thailand Selatan terhadap bidang pertanian: a. Usia b. Jenis Kelamin c. Pendidikan d. Rasa penting e. Rasa senang d. Kebanggaan
8.	Rhealin Hening Karatri, Faridhatun Faidah, Nurzahroh Lailiyah (2021)	Determinan Minat Generasi Milenial dalam investasi pasar modal di masa pandemi covid 19.	Faktor-faktor yang mempengaruhi determinan minat generasi milenial dalam investasi pasar modal di masa pandemi covid 19. a. Motivasi b. Pengetahuan investasi c. Resiko investasi d. Kemajuan Teknologi

2.3 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar.1 Kerangka pikir Minat Generasi Muda Menjadi Petani Milenial Pada Usaha Tani Kakao di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penulis membuat hipotesis sebagai dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Diduga tingkat minat generasi muda menjadi petani milenial pada usaha tani kakao di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat masih tergolong rendah. Diduga faktor pendidikan, ketersediaan modal, lingkungan sosial, pendapatan, dukungan pemerintah, peran penyuluh mempengaruhi minat generasi muda menjadi petani milenial pada usahatani kakao di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat